

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Di tengah ritme Kota Semarang yang terus bergerak cepat, anak-anak tumbuh di lingkungan dengan kepadatan tinggi, mobilitas tanpa henti, serta paparan visual dan sosial yang semakin kompleks. Kebisingan kota, tekanan aktivitas urban, hingga dinamika kehidupan metropolitan secara perlahan membentuk beban psikologis yang tidak selalu terlihat.

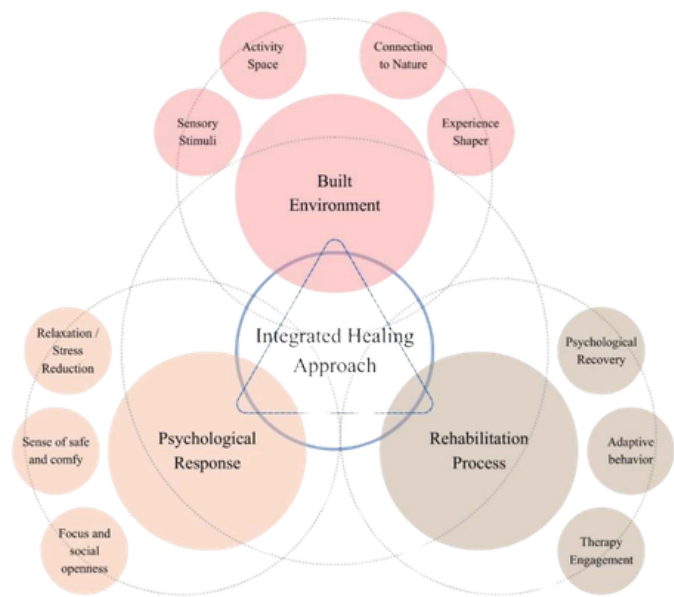


Selain itu, tidak semua anak menjalani proses tumbuh kembang dengan cara yang sama. Anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD), ADHD, gangguan kecemasan, maupun kesulitan regulasi perilaku dan emosi sering kali membutuhkan cara pendekatan yang lebih lembut, lebih sabar, dan lebih suportif terhadap proses perkembangan mereka. Bagi mereka, rasa aman bukan hanya tentang pengawasan, tetapi tentang bagaimana ruang dapat membantu mereka merasa tenang, diterima, dan tidak tertekan oleh lingkungan di sekitarnya.



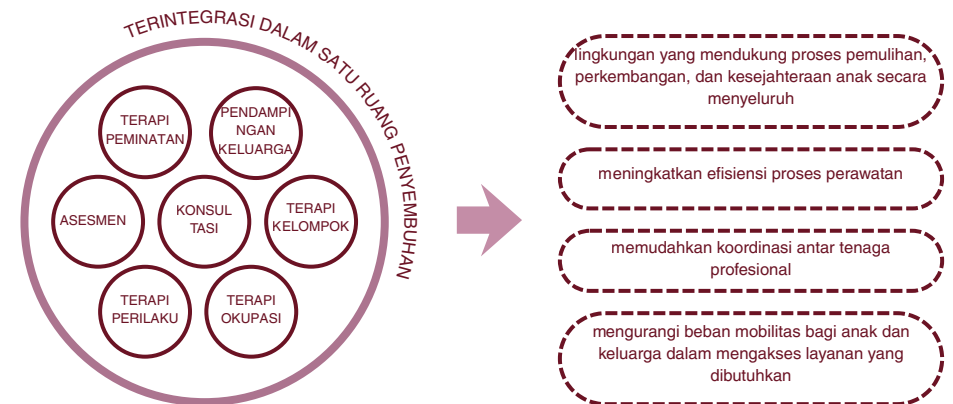
Ditambah dengan fasilitas kesehatan mental anak di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan ruang yang bersifat klinis dan institusional. Ruang terapi sering kali terasa kaku, formal, dan minim keterhubungan dengan elemen alam maupun kebutuhan emosional anak. Di sisi lain, layanan terapi, rehabilitasi perilaku, dan pendampingan psikologis juga masih cenderung terfragmentasi, sehingga anak harus berpindah-pindah ruang dan lingkungan dalam proses terapinya.

PENDEKATAN SOLUSI



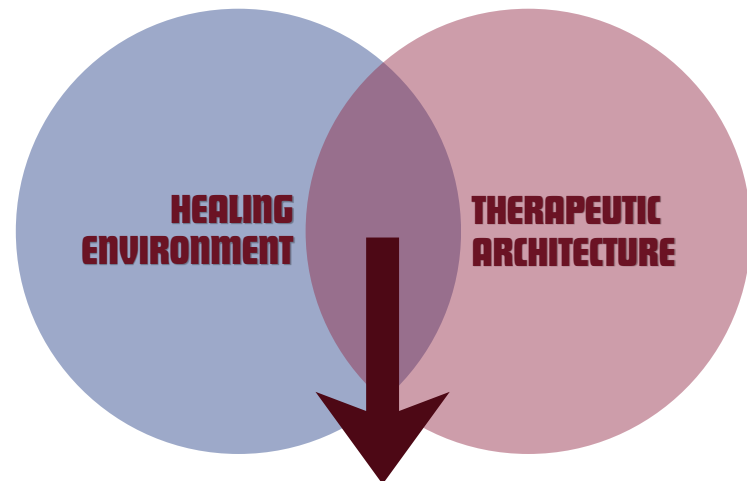
Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, diperlukan suatu fasilitas *Integrated Healing Approach* yang menggabungkan kualitas lingkungan binaan, dukungan psikologis, dan proses rehabilitasi dalam satu kesatuan. Pendekatan ini menghadirkan lingkungan yang aman, ramah anak, terhubung dengan alam, serta mendukung terapi dan pemulihan secara holistik sehingga anak dapat bertumbuh, beradaptasi, dan berkembang dengan lebih optimal.

KONSEP



HEALING ENVIRONMENT DAN THERAPEUTIC ARCHITECTURE

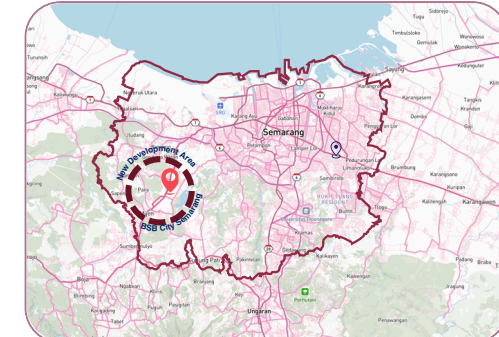
Sebagai implementasi dari *Integrated Healing Approach*, rancangan Eunoia Children's Behavioral Health Center menggunakan pendekatan Healing Environment dan Therapeutic Architecture. Healing Environment menekankan peran lingkungan fisik dalam mendukung kesehatan dan proses pemulihan melalui penciptaan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Pendekatan ini diwujudkan melalui keterhubungan dengan alam, pemanfaatan pencahayaan alami, keberadaan ruang hijau, serta pengelolaan elemen sensorik yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anak. Sementara itu, Therapeutic Architecture berfokus pada bagaimana desain ruang secara aktif mendukung tujuan terapi dan rehabilitasi. Melalui pengaturan bentuk massa, tata ruang, sirkulasi, skala ruang, dan pengalaman spasial yang ramah anak, pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang tidak bersifat kaku atau institusional, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses terapi, mendukung perkembangan perilaku yang positif, serta mempercepat proses pemulihan secara holistik.



Mewujudkan lingkungan yang mendukung proses pemulihan, diterapkan pendekatan Healing Environment melalui integrasi unsur alam dan kualitas ruang yang menyenangkan. Serta memastikan setiap elemen desain memiliki kontribusi terhadap proses terapi, sehingga bangunan berperan tidak hanya sebagai fasilitas pelayanan, tetapi juga sebagai media penyembuhan itu sendiri.

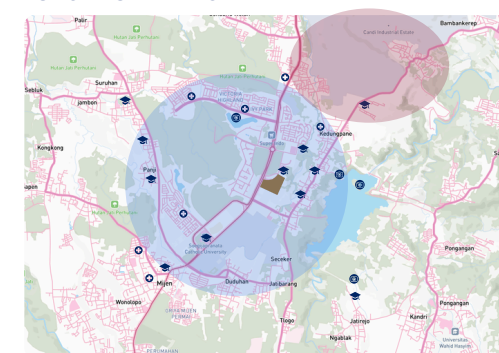
SITE ANALYSIS - MACRO

Jl. Rm. Hadisoebeno Sosro Wardoyo, Kedungpane, Kota Semarang, Jawa Tengah



SITE ANALYSIS - MESO

BSS CITY SEMARANG



- Batas Wilayah Kota
- Area yang di highlight
- Lokasi Tapak
- Jalan
- Badan Air
- Landcover
- Fasilitas Kesehatan Mental Medis
- Area Pertimbangan Tapak
- Area yang tidak disarankan untuk Tapak
- Fasilitas Pendidikan
- Fasilitas Kesehatan
- Tempat Wisata
- Tapak
- Sungai

SITE ANALYSIS - MICRO

**ACCESSIBILITY**  
 - Jalur Sirkulasi Akses Utama  
 - Jalan Lingkungan

**NATURE**  
 - Badan Air  
 - Hutan / Pepohonan  
 - Rumputan  
 - Semak semak

**VIEW**  
 - Badan Air  
 - Hutan / Pepohonan  
 - Rumputan  
 - Semak semak

**HEBISINGAN**  
 - Jalan Beraspal / Beton  
 - Lahan perkerasan  
 - Kendaraan / Lalu lintas  
 - Manusia  
 - Angin  
 - Pepohonan  
 - Mesin Manufaktur

Aksesibilitas menuju tapak dihubungkan langsung dengan Jalan Kolektor pada sisi barat dan Jalan Lingkungan pada sisi Utara, sehingga sangat memudahkan pengguna untuk menuju ke Tapak.

Keberadaan elemen natural yang masih banyak pada sekitar tapak menunjukkan kemampuan lingkungan sekitar mendukung kualitas hidup pengguna di sekitar tapak.

Peta Kontur menunjukkan bahwa area pada tapak cenderung datar dengan bagian timur miring bertahap yang memaksimalkan potensi view di area tersebut.

Dari seluruh arah, bagian yang memiliki potensi view terbaik merupakan dari bagian timur, dan view paling minim dari Barat Daya karena berbatasan langsung dengan gedung gedung komersial.

DESAIN